

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Menulis Teks Prosedur di Kelas VII Berdasarkan Kurikulum Merdeka

Berdasarkan sumber dari Platform Merdeka Mengajar (PMM), pembelajaran Bahasa Indonesia diorientasikan pada pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran yang esensial, dan berdiferensiasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka memiliki capaian pembelajaran yang berbeda-beda dalam setiap fase, sehingga peserta didik akan diarahkan untuk belajar berdasarkan kemampuan intelektual dan jenjang usia peserta didik. Adapun pada jenjang SMP/MTs sederajat merupakan fase D. Salah satu materi ajar yang harus dicapai yaitu teks Prosedur. Untuk menelusuri tentang pembelajaran teks prosedur pada peserta didik kelas VII SMP/MTs sederajat, penulis memaparkan tentang Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP) sebagai berikut.

a. Capaian Pembelajaran (CP)

Berdasarkan sumber dari Platform Merdeka Mengajar (PMM) capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase D dalam kurikulum merdeka yaitu pada peserta didik kelas VII SMP/MTs sederajat. Capaian Pembelajaran mencakup sekumpulan kompetensi dan lingkup materi ajar yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi. Terdapat 4 langkah yang harus diperhatikan dalam menyusun capaian pembelajaran yaitu (1) Memahami rasional; (2) Memahami tujuan mata pelajaran; (3) Mempelajari

karakteristik; (4) Mempelajari capaian per fase.

Tabel 2.1 Capaian Elemen Menulis Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D/kelas VII

Elemen Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D /Kelas VII	
Elemen	Capain Pembelajaran
Menulis	Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosa kata secara kreatif.

b. Tujuan Pembelajaran (TP)

Tujuan Pembelajaran (TP) dalam kurikulum merdeka terdiri tiga komponen utama yaitu kompetensi, konten dan variasi. Kompetensi mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat didemonstrasikan peserta didik. Konten mencakup materi inti esensial dari pembelajaran. Variasi mencakup sebuah keterampilan berpikir kreatif dan kritis terhadap untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik kelas VII berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) adalah “Peserta didik menyajikan data, gagasan, kesan, dalam bentuk teks prosedur secara tulis dengan memperhatikan struktur dan aspek

kebahasaan.” Setelah peserta didik melakukan proses pembelajaran menulis teks prosedur peserta didik diharapkan mampu:

1. Menulis teks prosedur dengan memperhatikan kelengkapan struktur teks prosedur;
2. Menulis teks prosedur dengan memperhatikan kelengkapan kaidah kebahasaan teks prosedur (verba material, kalimat imperatif, konjungsi temporal, kata bilangan, pernyataan persuasive, gambaran terperinci);

2. Hakikat Teks Prosedur

a. Pengertian Teks Prosedur

Dalam kehidupan sehari-hari teks prosedur memiliki peran penting karena setiap aktivitas yang kita lakukan melibatkan urutan langkah-langkah. Selain itu teks prosedur juga sering ditemukan dalam berbagai bentuk dalam kegiatan sehari-hari, seperti resep masakan, manual penggunaan alat, intruksi kerja, atau panduan perawatan. Teks prosedur merupakan tulisan yang berisi informasi untuk melakukan suatu pekerjaan sesuai dengan berbagai urutan yang akan dibaca oleh khalayak.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* prosedur adalah tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas, atau metode langkah demi langkah secara pasti dalam memecahkan suatu masalah. Hasmi & Pohan (2021:2) mengemukakan “Teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu. Sejalan dengan pendapat Hasmi, Soleh (2021:3) mengemukakan “Prosedur adalah suatu jenis teks yang memberi (penjelasan)

kepada kita (tentang) instruksi untuk mengerjakan sesuatu. Tujuan dari teks prosedur adalah untuk menjelaskan bagaimana sesuatu itu dapat dilakukan ”. Penjelasan serupa dengan pendapat Zaida dalam Soleh (2021: 3) menambahkan, teks prosedur adalah teks yang menjelaskan tentang bagaimana cara untuk melakukan atau membuat sesuatu.

Berdasarkan penjelasan beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks prosedur merupakan teks yang mendeskripsikan bagaimana sesuatu itu diselesaikan melalui serangkaian tindakan. Atau teks yang menjelaskan bagaimana cara membuat sesuatu atau mengoperasikan sesuatu. Sejalan dengan pendapat Kormasela et al., (2020; 1057) yang mengemukakan bahwa “Teks prosedur adalah sebuah teks yang sangat penting bagi pemenuhan kebutuhan Masyarakat”.

Contoh Teks Prosedur

RESEP DONAT SIMPEL

Tujuan: untuk mengetahui cara membuat donat yang simpel

Bahan-bahan:

1. 250 gram tepung terigu
2. 4 sdm gula pasir
3. 1 butir telur
4. 1 sdt fermipan
5. Margarin dan garam secukupnya
6. $\frac{3}{4}$ gelas kecil air dingin
7. Meses sesuai selera

Alat dan Bahan:

1. Baskom
2. Sendok
3. Tampah
4. Kain
5. Minyak & gas
6. Kompor

7. Wajan
8. Spatula & peniris
9. Piring saji

Langkah-langkah:

1. Pertama, siapkan semua bahan, campurkan bahan-bahan ke dalam baskom, kecuali garam dan margarin.
2. Aduklah bahan yang sudah tercampur dengan rata hingga setengah kalis.
3. Masukkan margarin dan garam ke dalam adonan
4. Kemudian, ulenin adonan hingga kalis, diamkan 1 jam hingga mengembang 2 kali lipat.
5. Hendaknya, adonan ditutup dengan kain bersih agar mengembang dengan sempurna.
6. Setelah mengembang, Kempiskan dan adonan sesuai selera.
7. Biarkan adonan yang sudah dibagi, lalu pipihkan dan lubangi tengahnya.
8. Diamkan donat 10 menit hingga mengembang kembali
9. Selanjutnya, panaskan minyak goreng dalam wajan
10. Setelah minyak goreng panas, goreng donat dan balik sekali saja agar bentuknya rapi.
11. Donat diberi hiasan menggunakan meses sesuai selera dan siap dirasakan oleh keluarga.

b. Struktur Teks Prosedur

Struktur teks merupakan pengaturan pola dalam teks secara rinci. Setiap teks dibentuk dalam sebuah struktur. Sebuah teks prosedur memiliki struktur, untuk menghasilkan teks prosedur yang baik persyaratan menulis teks prosedur harus dipenuhi agar dapat menggambarkan suatu proses atau tahapan kegiatan yang ada. Pakar ahli Aulia {2022:14) menyatakan teks prosedur dibentuk oleh ungkapan tentang judul, tujuan, alat bahan dan langkah-langkah.

Lebih lanjut, Desti Ayunisyah et al., (2020: 3) Teks prosedur memiliki struktur yang meliputi judul, tujuan, alat dan bahan, tahapan/prosedur. Sejalan dengan pendapat Desti, Damayanti & Chamidah, (2018:6) menjelaskan teks prosedur memiliki struktur

Judul, pengantar, bahan dan alat, dan tahapan/prosedur. Dari paparan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang terdapat dalam judul, pengantar yang menyatakan tujuan penulisan, bahan atau alat untuk melaksanakan suatu prosedur, prosedur/tahapan dengan urutan yang benar. Struktur teks prosedur menurut para ahli tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Judul

Dalam struktur teks prosedur terdapat struktur yang pertama yaitu judul. Menurut Damayanti & Chamidah, (2018:6) Judul merujuk berupa nama benda/sesuatu yang hendak dibuat/dilakukan atau dapat berupa cara melakukan/menggunakan sesuatu. Lebih lanjut menurut A.G. (2000:17) Judul merupakan kepala karangan yang akan ditulis. Judul bisa dibuat atau diambil dari topik yang sudah ditentukan sebelumnya. Sejalan dengan Damayanti & Chamidah menurut Arianto et al. (2021:3) yang dimaksud judul adalah dapat berupa judul yang hendak dilakukan/diperbuat. Dalam KBBI, judul didefinisikan sebagai suatu nama yang digunakan untuk buku atau bab dalam buku yang dapat menyiratkan secara ringkas, isi atau maksud buku atau bab itu. Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa judul adalah cerminan sekaligus batasan tentang suatu masalah yang diangkat dalam sebuah acara atau tulisan. Ia berada paling awal pada sebuah karangan sehingga kerap pula disebut dengan istilah kepala karangan. Berikut contoh kutipan dan penjelasan judul dari teks prosedur.

Contoh Judul “Resep Donat Simpel”

Contoh teks prosedur di atas berisi Judul yang menjelaskan gambaran isi atau pokok

pikiran tentang teks prosedur “*resep donat simpel*”.

2. Pengantar yang menyatakan tujuan penulisan.

Menurut Damayanti & Chamidah, (2018:6) Pengantar dapat berupa pernyataan yang menyatakan tujuan penulisan. Bagian ini juga biasanya berupa paragraf pengantar yang menyatakan tujuan penulisan. Selanjutnya menurut Anderson (2006: 128) pengantar adalah “sebuah bagian yang menyajikan informasi dasar untuk membantu pembaca memahami isi yang lebih kompleks.” Dalam hal ini, pengantar berfungsi sebagai jembatan antara pengetahuan awal pembaca dan topik yang lebih mendalam. Sejalan dengan pendapat Anderson, Arianto et al. (2021:3) menyatakan tujuan adalah hasil akhir yang akan dicapai. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pengantar adalah bagian dari awal sebuah tulisan atau pembicaraan yang berisi penjelasan singkat mengenai isi atau tujuan utama dari pembahasan yang akan disampaikan. Berikut contoh bukti kutipan dan penjelasan pengantar dalam teks prosedur.

Contoh Tujuan *Untuk mengetahui cara membuat donat yang simpel*

Contoh teks prosedur di atas berisi *Tujuan yang menjelaskan* Berisi pernyataan yang menjelaskan apa yang ingin dicapai atau hasil yang ingin diharapkan dari serangkaian intruksi..

3. Bahan atau Alat

Bahan atau alat untuk untuk melaksanakan suatu prosedur merupakan hal penting dalam teks prosedur. Menurut Purwanto (2013: 30) bahan adalah material

utama yang diperlukan untuk menjalankan langkah-langkah, sedangkan alat adalah benda atau perangkat yang digunakan untuk membantu atau mempermudah proses pelaksanaan langkah-langkah. Menurut Aulia (2022:14) Alat dan bahan merupakan hal-hal yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Namun berbeda dengan pendapat Damayanti & Chamidah, (2018:6) pada teks prosedur tertentu, misalnya prosedur melakukan sesuatu, tidak diperlukan bahan/alat. Contohnya seseorang akan membuat teks prosedur mengenai pembuatan donat, ia wajib mempersiapkan alat dan bahan untuk membuat donat. Berikut contoh bukti alat dan bahan dalam teks prosedur.

Contoh Alat dan Bahan:

1. *Baskom*
2. *Sendok*
3. *Tampah*
4. *Kain*
5. *Minyak & gas*
6. *Kompur*
7. *Wajan*
8. *Spatula & Peniris*
9. *Piring saji*

Contoh teks prosedur diatas berisi *Alat dan Bahan* berisi penjelasan Alat dan bahan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan untuk membuat teks prosedur mengenai pembuatan donat.

4. Langkah-langkah, prosedur/tahapan

Langkah-langkah dalam teks prosedur merupakan muara dari proses yang harus dilakukan ketika ingin melakukan sesuatu. Menurut Arianto et al. (2021:3) langkah-langkah adalah cara-cara yang ditempuh agar tujuan itu tercapai. Pada

teks prosedur langkah-langkah merupakan urutan yang biasanya tidak dapat diubah urutannya. Lebih lanjut Damayanti & Chamidah, (2018:6) menjelaskan urutan adalah prosedur/tahapan untuk melakukan sesuatu dengan urutan yang benar. Dalam KBBI tahapan adalah bagian dari sesuatu yang ada awal dan akhirnya. Sejalan dengan Aulia (2022:16) Langkah-langkah merupakan cara-cara yang dilalui atau ditempuh untuk mencapai tujuan. Langkah-langkah menjadi bagian utama dalam teks prosedur karena memuat kaidah kebahasaan teks prosedur sekaligus mencakup 3 struktur sebelumnya.

Contoh Langkah-langkah:

1. *Pertama, siapkan semua bahan, campurkan bahan-bahanke dalam baskom, kecuali garam dan margarin.*
2. *Aduklah bahan yang sudah tercampur dengan rata hingga setengah kalis.*
3. *Masukan margarin dan garam ke dalam adonan*
4. *Kemudian, ulenin adonan hingga kalis, diamkan 1 jam hingga mengembang 2 kali lipat.*
5. *Hendaknya, adonan ditutup dengan kain bersih agar mengembang dengan sempurna.*
6. *Setelah mengembang, kempiskan dan adonan sesuai selera.*
7. *Biarkan adonan yang sudah dibagi, lalu pipihkan dan lubangi tengahnya*
8. *Diamkan donat 10 menit hingga mengembang kembali*
9. *Selanjutnya, panaskan minyak goreng dalam wajan*
10. *Setelah minyak goreng panas, goreng donat dan balik sekali saja agar bentuknya rapi.*
11. *Donat diberi hiasan menggunakan meses sesuai selera dan siap*

Contoh teks prosedur diatas berisi *Langkah-langkah* atau urutan/ prosedur cara membuat donat

c. Kaidah Kebahasaan

Kaidah kebahasaan dalm teks prosedur merupakan aturan atau pedoman yang mengatur penggunaan bahasa dalam penulisan prosedur Menurut Aulia (2022: 14-17)

Aspek kaidah kebahasaan teks prosedur meliputi penggunaan verba material, verba tingkah laku, kalimat imperative, konjungsi temporal, kata bilangan, pernyataan persuasive, dan gambaran terperinci.

1. Verba material

Dalam teks prosedur harus memuat verba material. Sejalan dengan hal tersebut Shelemo (2023:6) mengungkapkan Verba material merupakan sebuah kalimat atau kata yang merujuk pada tindakan fisik seperti haluskan bumbu, potong wortel dan lain sebagainya. Sejalan dengan Shelemo, Aulia (2022:14) Verba material merupakan verba atau kata kerja yang mengandung tindakan fisik. Tindakan fisik ialah perbuatan yang dilaksanakan menggunakan anggota badan, seperti: kaki, tangan, dan lain sebagainya. Contoh verba material dalam teks prosedur, yakni: mengiris, menggoreng, menulis, mengaduk, mengangkat, menyetrika, menyapu dan membaca. Contoh-contoh verba material tersebut menggunakan tindakan fisik tangan. Sementara itu, ada pula contoh tindakan fisik kaki, misalnya menendang, melangkah, maupun menginjak. Berikut contoh bukti kutipan dan penjelasan penggunaan Verba Material.

Contoh verba material dalam teks prosedur *Donat hiasan menggunakan meses sesuai selera dan siap.*

Pada Contoh diatas kata “**menggunakan**” meses merupakan tindakan fisik ialah perbuatan yang dilaksanakan menggunakan anggota badan tangan, sehingga termasuk kedalam verba material.

2. Kalimat Imperatif

Selain dari verba material, dalam teks prosedur harus memuat kalimat imperatif, sejalan dengan hal tersebut Shelemo (2023:6) berpendapat, kalimat imperatif adalah kalimat perintah yang ditandai dengan adanya kata perintah, seperti tambahkan, keringkan, aduklah, masukkan, kukuslah, angkatlah, dan campurkan. Contoh kalimat imperatifnya, yakni: Tambahkan 5 sendok teh gula ke dalam adonan. Masukkan minyak goreng secukupnya ke dalam wajan. Berikut contoh bukti kutipan dan penjelasan penggunaan kalimat imperatif.

Contoh kalimat imperatif pada teks prosedur:

1. Pertama, **siapkan** semua bahan, **campurkan** bahan-bahan ke dalam baskom, kecuali garam dan margarin.
2. **Aduklah** bahan yang sudah tercampur dengan rata hingga setengah kalis.
3. **Masukan** margarin dan garam ke dalam adonan
4. Kemudian, ulenin adonan hingga kalis, **diamkan** 1 jam hingga mengembang 2 kali lipat.
5. Hendaknya, adonan ditutup dengan kain bersih agar mengembang dengan sempurna.
6. Setelah mengembang, **kempiskan** dan adonan sesuai selera.
7. **Biarkan** adonan yang sudah dibagi, lalu **pipihkan** dan lubangi tengahnya.
8. **Diamkan** donat 10 menit hingga mengembang kembali
9. Selanjutnya, **panaskan** minyak goreng dalam wajan
10. Setelah minyak goreng panas, goreng donat dan balik sekali saja agar bentuknya rapi.
11. donat diberi hiasan menggunakan meses sesuai selera dan siap

Pada contoh teks prosedur di atas terdapat kata imperatif “**siapkan, campurkan,**

aduklah, masukan, diamkan, kempiskan, biarkan dan diamkan” kata-kata

tersebut termasuk ke dalam kalimat imperatif karena menunjukan kalimat perintah mengenai tahapan untuk membuat donat.

3. Konjungsi temporal

Konjungsi temporal ialah konjungsi yang menandakan waktu kejadian. Konjungsi temporal termasuk dalam konjungsi subordinatif. Shelemo (2023:6) menyatakan konjungsi temporal pada teks merupakan kata penghubung atau kata konjungsi temporal yang menyatakan waktu kegiatan yang hadir dan berisifat kronologis seperti selanjutnya, kemudian, berikutnya, setelah itu dan lalu. Contohnya: kemudian, setelah itu, sebelumnya, selanjutnya, sebelum, lalu, selama, sesudah, selesai, sehabis, dan sampai. Dalam teks prosedur pasti menggunakan konjungsi temporal untuk memastikan kesesuaian langkah sebelumnya dengan langkah selanjutnya. Hal itu agar hasil yang diinginkan oleh pengikut teks prosedur sesuai dengan yang diharapkan oleh penulis. Berikut contoh bukti kutipan dan penjelasan penggunaan konjungsi temporal.

Contoh konjungsi temporal pada teks prosedur:

1. **Kemudian**, ulenin adonan hingga kalis, diamkan 1 jam hingga mengembang 2 kali lipat.
2. **Setelah** mengembang, kempiskan dan adonan sesuai selera.
3. **Selanjutnya**, panaskan minyak goreng dalam wajan
4. **Setelah** minyak goreng panas, goreng donat dan balik sekali saja agar bentuknya rapi.

Pada contoh teks prosedur tersebut terdapat Konjungsi temporal yaitu “**Kemudian, setelah, dan selanjutnya**” kata tersebut termasuk konjungsi temporal karena

menunjukkan urutan untuk melakukan tahapan untuk membuat donat.

4. Kata bilangan

Kaidah kebahasaan dalam teks prosedur terdapat kata bilangan, sejalan dengan Ahli Chaer (2014:128) kata bilangan ialah kata yang menandai tahapan atau urutan kerja. Kata bilangan juga berkaitan erat dengan konjungsi temporal karena penggunaannya secara tersusun dari langkah sebelumnya dengan langkah setelahnya. **Contoh kata bilangan**, yakni pertama, kedua, ketiga, keempat, kelima, dan seterusnya.

Contoh kutipan dan penjelasan penggunaan konjungsi temporal *Pertama, siapkan semua bahan, campurkan bahan-bahanke dalam baskom, kecuali garam dan margarin.*

Pada contoh teks prosedur tersebut terdapat kata bilangan yaitu **"pertama"** kata tersebut termasuk kata bilangan karena kata yang menandai tahapan atau urutan kerja dalam membuat yang peratama adalah menyiapkan semua bahan.

5. Pernyataan persuasif

Dalam teks prosedur harus memuat pernyataan persuasif. Sejalan dengan hal tersebut Effendy (2017:67) menjelaskan bahwa pernyataan persuasif adalah pernyataan yang bersifat membujuk dengan menggunakan logika, fakta, dan alasan yang masuk akal sehingga audiens merasa terdorong untuk menyetujui atau mengikuti apa yang disampaikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan

persuasif merupakan saran atau bujukan kepada pembaca agar hasil dari pembuatan atau penggunaan sesuai harapan. Pernyataan persuasif ditandai dengan kata sebaiknya, hendaklah, perlu, diharapkan, harus. Pernyataan persuasif dapat berupa ajakan atau larangan. Kalimat persuasif ialah bujukan dengan menggunakan ungkapan atau kalimat yang sopan.

Contoh kutipan dan penjelasan penggunaan pernyataan persuasif ***Hendaknya***,
adonan ditutup dengan kain bersih agar mengembang dengan sempurna.

Pada contoh teks prosedur tersebut terdapat pernyataan persuasif yaitu kata ***“hendaknya”*** kata tersebut termasuk kata bilangan karena kata yang menandai tahapan atau urutan kerja dalam membuat yang pertama adalah menyiapkan semua bahan.

6. Gambaran terperinci mengenai bahan dan alat yang dipakai

Perihal ini tentang ukuran dan jumlah untuk menakar besar kecilnya, rendah tingginya, ataupun banyak sedikitnya bahan dan alat yang digunakan. Contoh dari gambaran terperinci, yakni loyang berukuran 40 x 30 cm, 1 lembar kertas minyak, dan 10 buah piring saji.

Contoh bukti kutipan dan penjelasan penggunaan pernyataan terperinci:

1. **250 gram** tepung terigu
2. **4 sdm** gula pasir
3. **1 butir** telur
4. **1 sdt** fermipan
5. **$\frac{3}{4}$ gelas** kecil air dingin

Pada contoh teks prosedur tersebut terdapat pernyataan terperinci yaitu kata ***“250 gram, 4 sdm, 1 butir, dan 1 sdt”*** kata tersebut termasuk pernyataan terperinci

karean menjelaskan secara rinci takaran atau ukuran bahan yang digunakan dalam membuat donat.

3. Hakikat Menulis Teks Prosedur

Menulis adalah cara untuk mengomunikasikan pesan kepada orang lain melalui tulisan. Pesan bisa berupa gagasan, perasaan, atau informasi yang dikirim melalui media bahasa tertulis. Menulis adalah keahlian berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung tanpa bertatap muka langsung dengan orang lain. Dalam proses menulis perlunya memperhatikan struktur sebuah tulisan seperti kata, kalimat, dan paragraf, tujuannya agar pesan yang ditulis tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Penjelasan tersebut sesuai dengan pendapat menurut Indrawati, (2018:1), menulis pada hakikatnya adalah upaya mengekspresikan apa yang dilihat, dialami, dirasakan, dan dipikirkan ke dalam bahasa tulisan yang bersifat logis dan mudah dimengerti oleh semua orang.

Sedangkan pendapat Moidady (2014:80) mengemukakan, “Menulis adalah kemahiran dalam menuangkan lambang- lambang grafis sehingga pembaca dapat memahami makna dari lambang-lambang grafis tersebut”. Penjelasan dipertegas oleh Semi (2021:13) mengemukakan, “Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Menulis memiliki tiga aspek utama yang harus diperhatikan diantaranya adanya tujuan atau maksud, adanya gagasan, dan adanya sistem pemindahan gagasan yaitu berupa

sistem bahasa”. Tujuan menulis bagi setiap orang tentunya memiliki beragam gagasan atau ide yang akan dituangkan dalam tulisan. Oleh karena itu menulis merupakan upaya mengekspresikan sesuatu terhadap apa yang dilihat, dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh seseorang yang disampaikan ke dalam bahasa tulisan.

Berdasarkan beberapa penjelasan ahli, penulis menyimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan untuk menuangkan ide, gagasan, dan pikiran mengenai topik tertentu melalui tulisan. Proses pembelajaran keterampilan menulis ini bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks prosedur dengan memperhatikan struktur teks dan unsur-unsur kebahasaan.

3. Tahapan Menulis Teks Prosedur

Teks prosedur tidak hanya membantu pembaca memahami langkah-langkah secara sistematis, tetapi juga memastikan tujuan tertentu dapat tercapai dengan mudah dan tepat. Namun, untuk menghasilkan teks prosedur yang baik, diperlukan pemahaman terhadap tahapan-tahapan pembuatannya. Dengan begitu untuk dapat menulis teks prosedur yang baik perlu mengetahui bagaimana langkah-langkah yang terstruktur dan logis dapat digunakan untuk menyusun teks prosedur yang efektif dan informatif. Langkah langkah tersebut dijelaskan oleh parah ahli terdapat lima tahapan yaitu menentukan topik, mengumpulkan bahan-bahan, membuat kerangka, mengembangkan kerangka, dan menulis tahapan prosedur menjadi sebuah teks prosedur utuh.

1. Menentukan topik

Hal paling dasar untuk membuat sebuah teks prosedur adalah menentukan topik teks yang akan dibuat, hal tersebut dijelaskan oleh ahli Kosasih (2013:111) mengatakan bahwa langkah pertama dalam membuat teks prosedur adalah menentukan topik, topik merupakan tema utama yang dibahas dalam sebuah tulisan yang berisi focus atau pokok pikiran yang menjadi dasar sebuah teks prosedur. Sejalan dengan pendapat Kosasih, Aulia (2022:11-12) menjelaskan bahwa menentukan topik sama halnya dengan menentukan apa yang akan dibuat atau apa yang akan diselesaikan. Penentuan topik disarankan yang menarik pembaca, sesuai dengan tren, dan berbeda dengan teks prosedur yang sudah ada. Ihwal itu berguna agar pembaca mau membaca teks prosedur dari awal sampai akhir. Penentuan topik harus sesuai dengan isi yang akan dibuat dalam teks prosedur. Contohnya “Cara membuat Jus Buah”. Cara membuat jus buah tersebut menjelaskan bagaimana cara membuat jus buah dan buah apa saja yang bisa dibuat jus.

2. Mengumpulkan bahan-bahan

Selain menentukan topik tahapan yang menjadi pembeda antara tahapan menulis teks prosedur dan tahapan menulis teks lain adalah mengumpulkan bahan-bahan, Menurut Kosasih (2013:111) mengumpulkan bahan-bahan karangan, berupa dari surat kabar, majalah maupun internet. Begitu juga saat melakukan wawancara dengan pakar atau orang yang memahami tema yang akan ditulis. Sejalan dengan pendapat sebelumnya ahli lainya Aulia (2022:11-12) menjelaskan bahwa bahan-bahan dalam konteks ini merupakan bahan referensi, untuk membuat teks prosedur dapat diperoleh dari internet, media sosial, bahan bacaan cetak, pengamatan, dan

pengalaman. Pengumpulan bahan referensi digunakan untuk menerapkan prinsip ATM (Amati dengan cermat, tiru polanya, dan modifikasi agar memiliki ciri khas dan tidak plagiarisme). Contohnya Alat dan bahan Untuk Membuat Jus dengan berpikir apa saja alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat jus buah seperti 1) Blender 2) Pisau 3) Gelas 4) Sendok 5) Buah alpukat 6) Susu 7) Gula 8) Air.

3. Membuat kerangka

Setelah mengumpulkan bahan atau referensi untuk membuat teks prosedur, penulis harus membuat kerangka, Hal ini dijelaskan oleh Kosasih (2013:112) membuat kerangka bisa dilakukan dengan cara memilih poin-poin yang dapat dikembangkan menjadi karangan dengan bersumber pada bahan-bahan yang telah dikumpulkan. Namun berbeda dengan pendapat Aulia (2022:11-12) Pembuatan kerangka untuk menghasilkan teks prosedur secara tersusun. tentukan tujuan atau manfaat jus alpukat lalu buatlah urutan pengerjaan apa saja yang harus dilakukan Contohnya 1) Kupas buah 2) potong buah 3) blender buah 4) Sajikan kedalam gelas jus tersebut.

4. Mengembangkan kerangka

Selain mengumpulkan bahan, dalam tahapan menulis teks prosedur juga memuat tahapan mengembangkan kerangka, menurut Kosasih (2013:112) mengembangkan kerangka yaitu dengan mengurutkan poin-poin dengan benar, baik berdasarkan urutan waktu, sebab akibat, maupun pola-pola lainnya yang sesuai. Lalu mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah petunjuk yang benar dan jelas.

Contohnya 1) Siapkan 2 Buah alpukat matang lalu kupas 2) potong buah alpukat menjadi berbentuk dadu 3) masukan buah alpukat kedalam blender 4) masukan juga gula pasir 100 gram kedalam blender 5) Blender semua bahan sampai halus 6) siapkan gelas yang sudah dibaluri susu coklat 7) tuangkan Jus kedalam gelas 8) Jus siap disajikan.

5. Menulis teks prosedur secara utuh

Bagian terakhir dari tahapan menulis teks prosedur adalah menulis secara utuh teks prosedur setelah melakukan tahapan selanjutnya. Menurut Aulia (2022:11-12) Kerangka yang sudah dibuat dapat dikembangkan menjadi teks prosedur yang utuh sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur. Contohnya sebagai berikut:

Cara membuat Jus Alpukat

Jus buah alpukat memiliki banyak manfaat untuk kesehatan, seperti menjaga kesehatan jantung, pencernaan, dan mata. Alpukat juga kaya akan nutrisi seperti vitamin, mineral, dan serat.

Alat:

- 1) Blender
- 2) Pisau
- 3) Gelas
- 4) Sendok

Bahan:

12. Alpukat
13. Gula pasir
14. Air

Langkah-langkah:

15. Siapkan 2 Buah alpukat matang lalu kupas 2)
16. Potong buah alpukat menjadi berbentuk dadu
17. Masukan buah alpukat kedalam blender
18. Masukan juga gula pasir 100 gram kedalam blender
19. Blender semua bahan sampai halus
20. Siapkan gelas yang sudah dibaluri susu coklat
21. Tuangkan Jus kedalam gelas 8) Jus siap disajikan.

4. Hakikat Model Pembelajaran *Experiential Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran menurut Helmiati, (2018:17) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah sebuah bentuk pembelajaran yang terkonsepkan mulai pendahuluan sampai akhir yang tersajikan secara khas oleh pendidik. Dengan istilah lain, model pembelajaran ialah sebuah model yang membingkai implementasi mulai dari pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran dan teknik pembelajaran. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran merupakan kesatuan teratas yang menaungi setiap langkah pembelajaran.

b. Pengertian Model Pembelajaran *Experiential Learning*

Menurut pakar Kolb, (1984:31) "*A process whereby knowledge is created through the transformation of experience. Knowledge results from the combination of grasping and transforming experience*". Model pembelajaran *Experiential Learning* dikembangkan oleh David A Kolb pada tahun 1984 ini menyatakan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika peserta didik secara aktif terlibat dalam pengalaman nyata, menganalisis pengalaman tersebut, dan menerapkan pembelajaran dalam situasi baru. Model pembelajaran *Experiential Learning* termasuk model pembelajaran inovatif yang menekankan pada pengalaman sebagai sumber utama belajar.

Pendapat ahli lainnya Hariri & Yayuk, (2018:2) mengemukakan,

Model pembelajaran *experiential* adalah belajar sebagai proses mengkonstruksi

pengetahuan melalui transformasi pengalaman. Belajar dari pengalaman mencakup keterkaitan antara berbuat dan berpikir. Jika seseorang berbuat aktif maka orang itu akan belajar jauh lebih baik. Hal ini disebabkan dalam proses belajar tersebut pembelajar secara aktif berpikir tentang apa yang dipelajari dan kemudian bagaimana menerapkan apa yang telah dipelajari dalam situasi nyata.

Pendapat serupa Abdul (2015:93), mengemukakan bahwa, “Model pembelajaran *experiential* adalah suatu model proses belajar mengajar yang mengaktifkan pembelajaran untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman secara langsung. Pengalaman tersebut sebagai katalisator untuk menolong pembelajar mengembangkan kapasitas dan kemampuannya dalam proses pembelajaran”.

Dipertegas penjelasan oleh pendapat Talabudin Umkabu & Nur'im Septi Lestari, (2023:4), “Model *experiential learning* (pembelajaran berbasis pengalaman) adalah pendekatan yang berfokus pada pengalaman langsung sebagai landasan utama dalam proses belajar”.

Menurut Talabudin Umkabu & Nur'im Septi Lestari, (2023:462) Model pembelajaran *experiential learning* mempromosikan pembelajaran sepanjang hayat dan keterampilan metakognitif. Peserta didik belajar untuk menyadari dan mengenali cara mereka belajar, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta mengembangkan strategi yang efektif untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru di masa depan.

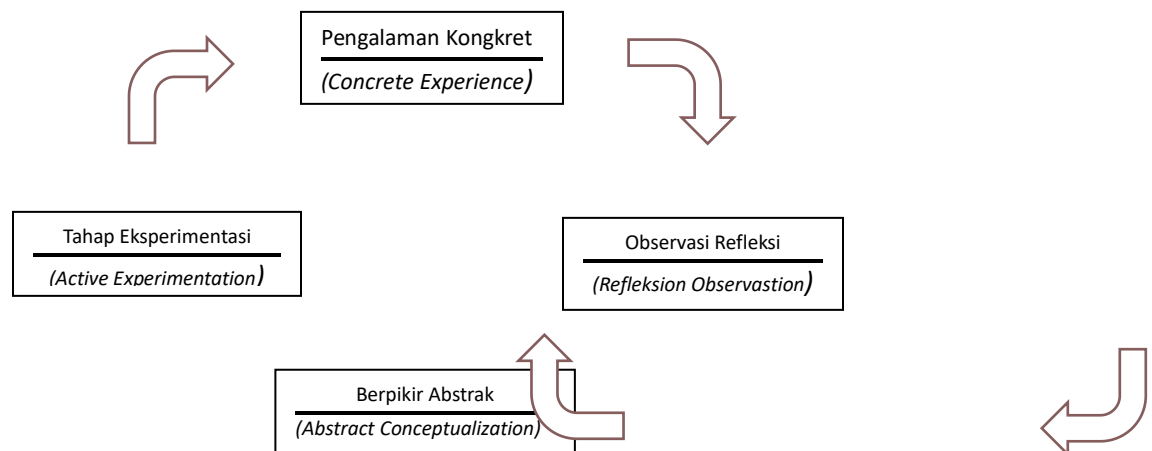
Experiential Learning adalah model pembelajaran holistik yang melibatkan proses individu belajar, berkembang, dan tumbuh. Istilah *Experiential Learning*

digunakan untuk menekankan pentingnya pengalaman dalam pembelajaran, serta membedakannya dari teori-teori lain seperti teori kognitif atau behaviorisme menurut Kolb, dalam Anggreni, (2020:189) menyatakan bahwa model yang sering digunakan dalam pelatihan keterampilan hidup adalah pengalaman terstruktur. Model pengalaman terstruktur ini berarti bahwa situasi pembelajaran dirancang berdasarkan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman.

Berdasarkan uraian di tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa Model Pembelajaran *experiential learning* merupakan model pembelajaran inovatif yang menekankan pada pengalaman langsung sebagai sumber utama belajar. Dalam model *experiential learning* peserta didik terlibat secara aktif dalam proses belajar melalui siklus yang mencakup pengalaman kongkret, refleksi, pembentukan konsep abstrak, dan menerapkan pada situasi baru.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Experiential learning*

Menurut Hariri dan Yayuk (2018:4) langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Experiential learning* terdiri atas empat tahap diantaranya:



Gambar 2.1
Bagan langkah-langkah Model Pembelajaran Experiential Learning

1. Tahap Pengalaman Nyata (*Concrete Experience*)

Pada tahap ini pembelajaran disediakan stim mendorong mereka melakukan sebuah aktivitas ini bisa berangkat dari suatu pengalaman yang pernah dialami sebelumnya baik formal maupun informal ataupun situasi yang realistik. Aktivitas yang disediakan bisa didalam ataupun diluar kelas yang dikerjakan oleh pribadi ataupun kelompok. Pada pelaksanaan penelitian tahapan ini dilakukan dengan memberikan pengalaman nyata melalui penayangan video cara membuat jus tomat dan melakukan demonstrasi membuat jus buah naga secara langsung bersama peserta didik.

2. Tahap Observasi Refleksi (*Reflection Observation*)

Pada tahap ini seorang peserta didik sudah memiliki observasi terhadap peristiwa yang dialaminya, mencari jawaban, melaksanakan refleksi atau pengamatan aktif, mengembangkan pertanyaan-pertanyaan bagaimana peristiwa terjadi, mengapa terjadi serta mulai berusaha memikirkan dan memahaminya. Pada pelaksanaan penelitian pada tahap ini peserta didik merefleksi aktivitas yang sudah dilakukan ketika membuat jus buah naga dengan cara berdiskusi mengenai langkah-langkah saat membuat jus buah naga sebelumnya.

3. Tahap Konseptualisasi (*Abstract Conceptualization*)

Pada tahap ini seorang peserta didik sudah berupaya membuat sebuah abstraksi atau teori tentang hal yang pernah diamatinya, mengembangkan suatu

teori, konsep, prosedur tentang sesuatu yang sedang menjadi objek perhatian. Pada tahapan ini peserta didik diharapkan sudah mampu untuk membuat aturan-aturan umum (generalisasi) dari berbagai contoh kejadian yang meskipun tampak berbeda-beda tetapi mempunyai landasan aturan yang sama. Pada tahap penelitian ini peserta didik diajak penulis untuk mengingat kembali teori atau konsep dasar mengenai teks prosedur, lalu diberikan topik membuat jus buah kesukaan peserta didik, lalu di ajak berpikir buah apa yang mereka pilih dan alat dan bahan apa yang diperlukan untuk membuat jus yang mereka pilih, kemudian mengaitkan evaluasi sebelumnya untuk memperbaiki dan mneyusun langkah-langkah membuat jus tersebut.

4. Tahap Percobaan Aktif (*Active Experimentation*)

Pada tahap ini, pembelajaran mencoba merencanakan bagaimana menguji kemampuan teori. Pada tahap ini peserta didik mencoba untuk membuktikan berdasarkan pengalaman baru sebagai keterlaksanaan dari materi yang telah dipahami dari tahap abstract conceptualization. Tahap ini peserta didik melakukan percobaan secara berkelompok maupun individu. Pada tahap ini akan terjadi proses bermakna yang diperoleh peserta didik yang dapat diterapkan pada pengalaman atau situasi yang baru.

Pada pelaksanaan penelitian tahap ini dilaksanakan dengan peserta didik diarahkan untuk membuat teks prosedur tentang jus buah kesukaan sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan.

Menurut Majid (2016:95) mengidentifikasi empat tahapan dalam

experiential learning:

- (1) Pengalaman nyata (*concrete experience*);
- (2) Observasi reflektif;
- (3) Konseptualisasi abstrak (pembangunan konsep-konsep abstrak); dan
- (4) Eksperimen aktif (penerapan).

Berdasarkan pengalaman pribadi peserta didik, metodologi experiential learning dimaksudkan untuk memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Paradigma pembelajaran khusus ini dipilih karena banyak manfaatnya, yaitu memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai struktur teks prosedur menurut para ahli, penulis menguraikan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Experiential learning* berdasarkan pendapat menurut Anggraini & Dewi, (2022:190) yang mengungkapkan langkah-langkah model pembelajaran *Experiential learning* terdiri dari empat tahap yaitu: (a.) pengalaman nyata (*concrete experience*); (b) observasi reflektif; (c) konseptualisasi abstrak (pembangunan konsep-konsep abstrak); dan (d) eksperimen aktif (penerapan).

Tabel 2.2
Langkah-langkah pembelajaran Menulis Teks Prosedur Menggunakan Model Pembelajaran *Experiential Learning*

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 Menit)	a. Peserta didik menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan memberi salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa dilanjutkan menanyakan kabar dan mengecek kehadiran
--	---

	peserta didik; - Peserta didik di ajak untuk bersyukur atas semua kesempatan baik untuk menuntut ilmu sekaligus diberikan motivasi oleh Guru. - Peserta didik menyiapkan alat dan bahan belajarnya. - Peserta didik melakukan <i>Ice Breaking</i> yang dipimpin oleh guru. - Peserta didik di dibimbing Guru menyapaikan kesepakatan belajar agar peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran, setiap peserta didik yang aktif akan diberikan 1 bintang, diakhir pembelajaran peserta didik yang paling banyak mendapatkan bintang akan diberi penghargaan. - Peserta didik diberikan pertanyaan untuk mengaitkan materi menulis teks prosedur dengan materi pembelajaran sebelumnya. - Peserta didik diberitahu tujuan pembelajaran yang akan dicapai. - Peserta didik mendapatkan motivasi dan memberikan stimulus apakah sebelumnya kita pernah membuat atau melakukan hal yang bersifat prosedur? Apakah sebelumnya kita pernah membaca teks prosedur ? - Peserta didik melakukan <i>pretest</i> tentang menulis teks prosedur untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik sebelum materi diberikan. - Selanjutnya peserta didik diberikan tayangan sebuah video cara membuat jus tomat sebagai pemantik untuk mengingatkan kembali peserta didik apakah mereka pernah membuat jus atau tidak.
KEGIATAN INTI (90 Menit)	- Peserta didik diberikan pengalaman langsung oleh guru, dengan cara melakukan suatu aktivitas seperti membuat Jus Tomat, berupa demonstrasi cara membuat Jus Tomat. Peserta didik terlibat langsung dalam aktivitas tersebut untuk mendapatkan pengalaman nyata. - Peserta didik mengikuti prosedur atau instruksi yang ada dalam konteks nyata, dengan mengikuti

	langkah-langkah praktis seperti memotong buah, menyiapkan alat, dan mencampur bahan. (pengalaman nyata) c. Peserta didik diajak guru untuk merefleksikan aktifitas yang baru saja dilakukan dengan cara berdiskusi mengenai langkah-langkah yang telah dilakukan. Kemudian mengidentifikasi masalah atau kesalahan yang mungkin terjadi selama proses. Mencatat hal-hal penting yang dialami. (observasi dan refleksi) d. Peserta didik mengingatkan kembali teori atau konsep dasar teks prosedur, seperti struktur teks prosedur (tujuan, bahan, langkah-langkah). Ciri kebahasaan e. Peserta didik diberikan topik untuk membuat teks prosedur Jus Buah jenis apapun. f. Peserta didik diajak berpikir kritis oleh guru tujuan mereka memilih Topik jenis buah yang mereka pilih untuk apa. g. Peserta didik mampu menentukan alat dan bahan apa saja yang mereka butuhkan untuk membuat jus dengan buah yang mereka pilih. h. Peserta didik dibimbing untuk menyusun langkah-langkah membuat jus berdasarkan pemahaman mengenai teori dasar mengenai teks prosedur dan memperbaiki evaluasi dari refleksi pembuatan jus sebelumnya yang dipimpin oleh guru. i. Kemudian peserta didik membuat rancangan teks prosedur berdasarkan pengalaman mereka sebelumnya. (berpikir abstrak) j. Peserta didik menulis teks prosedur berdasarkan aktivitas yang telah dilakukan. Peserta didik menyusun teks yang sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaan yang telah dipelajari. (Active Experimentation) k. Peserta didik diberikan evaluasi dan umpan balik terhadap teks yang telah ditulis peserta didik dengan cara menilai apakah struktur dan bahasa yang digunakan sudah tepat. Kemudian memberikan saran untuk perbaikan.
KEGIATAN PENUTUP	a. Peserta didik diarahkan untuk membuat kesimpulan yang dibimbing guru terhadap

(15 Menit)	kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. b. Peserta didik melakukan refleksi. (angket refleksi) c. Peserta didik memberikan umpan balik dari hasil refleksi. d. Peserta didik diberi post test untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran Menulis teks prosedur. e. Peserta didik diinformasikan mengenai tindak lanjut dengan mengomunikasikan kepada peserta didik tentang hasil belajar. f. Peserta didik diberitahu topik pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya dan mengakhiri pembelajaran dengan doa.
-------------------	---

3. Keunggulan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Experiential learning*

Model pembelajaran *Experiential Learning* memiliki kelebihan dan kekurangan. Wadu et al., (2024:4) menjelaskan kelebihan dari model pembelajaran *Experiential Learning* sebagai berikut:

- 1). Hasil belajar menunjukkan pembelajaran lebih efektif;
- 2). Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sebaik-baiknya.
- 3). Meningkatkan pemahaman yang mendalam.
- 4). Mengembangkan keterampilan berfikir kritis.
- 5). Meningkatkan Keterampilan refleksi.
- 6). Pembelajaran Lebih Menyenangkan

Menurut Susanti, (2022:43) kelebihan model pembelajaran *Experiential Learning* sebagai berikut:

- 1). Peserta didik mampu menjadi Leader bagi dirinya sendiri
- 2). Mudah mentransfer pengetahuan
- 3). Pengalaman autentik (pengalaman yang benar-benar terjadi)
- 4). Tidak mudah terlupakan

Selain beberapa keunggulan yang dijelaskan di atas, model pembelajaran

Experiential Learning juga memiliki beberapa kelemahan. (Kolb dalam Silberman, 2016:43). menjelaskan kelemahan sebagai berikut:

- 1) Percakapannya sulit dipahami, dan
- 2) Cakupan teorinya masih luas

Kelemahan model pembelajaran *Experiential Learning* menurut (Susanti, 2022:53) diantaranya:

- 1). Tidak membantu proses pembelajaran bagi peserta didik yang tidak memiliki pengalaman
- 2). Mendapatkan pengalaman negatif.

Paparan dari pendapat para ahli di atas mengenai kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *Experiential Learning*, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam kelebihan model pembelajaran tersebut yaitu adanya peningkatan semangat belajar dari setiap peserta didik, peserta didik dapat secara bersama-sama berinteraksi dalam belajar dengan pengalaman yang dimilikinya, sedangkan kelemahan model pembelajaran *Experiential Learning* ini kurang efektif jika peserta didik tidak memiliki pengalaman yang relevan dengan materi yang akan dipelajari.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Siti Karunia Ningrum (2019) sarjana jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul skripsi Pengaruh Model Pembelajaran *Experiential Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan

Perjalanan terhadap kemampuan menulis Teks Laporan Perjalanan (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VIII SMP IT Ar Ridho Sei Mencirim Tahun Pembelajaran 2019/2020). Penelitian tersebut telah dibuktikan bahwa model pembelajaran *Experiential Learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran menulis teks laporan perjalanan.

Penelitian lain yang relevan lainnya dilakukan oleh Bilqis Dinda Shabrina (2024) sarjana jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul Skripsi Efektivitas Model *Experiential Learning* Berbantuan Film Animasi Pendek Dalam Pembelajaran Menulis Teks Narasi (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VII SMPN 3 Lembang Tahun Ajaran 2023/2024). Penelitian tersebut telah dibuktikan bahwa model *Experiential Learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran Menulis Teks Narasi.

Selain itu, penelitian relevan lainnya dilakukan oleh Leni Imelia (2023) sarjana jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sukabumi dengan judul penelitian Pengaruh Model *Experiential Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Peserta didik Kelas VIII SMP Al-Masyhad (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Al-Masyhad Sukabumi Tahun Ajaran 2022/2023). Penelitian tersebut telah dibuktikan bahwa model *Experiential Learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran Menulis Teks Persuasi.

Berdasarkan ketiga hasil penelitian relevan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam ketiga penelitian tersebut memiliki persamaan dengan model pembelajaran

Experiential Learning sebagai variabel bebasnya. Terdapat pula perbedaannya yaitu lokasi penelitian dan materi pembelajaran sebagai variabel terikatnya. Jenis penelitian yang digunakan penulis menggunakan metode eksperimen. Dari ketiga persamaan penelitian yang relevan di atas, penulis melakukan penelitian di SMPN 2 Malangbong pada kelas VII dengan materi kemampuan menulis teks prosedur.

C. Anggapan Dasar

Setiap penelitian yang dilakukan berpijak pada suatu pendapat atau anggapan dasar yang menjadi pedoman atau landasan terhadap suatu permasalahan yang diteliti. Heryadi (2014: 31) menyatakan bahwa anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis. Penulis merumuskan anggapan dasar dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Teks prosedur merupakan salah satu teks yang harus dipelajari oleh peserta didik dalam kurikulum merdeka .
2. Menulis teks prosedur merupakan salah satu elemen CP yang ada dalam kurikulum merdeka.
3. Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik
4. Model pembelajaran *Experiential Learning* merupakan model pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik dengan menggunakan pengalaman.

D. Hipotesis

Model pembelajaran *Experiential learning* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks prosedur pada peserta didik kelas VII SMPN 2

Malangbong tahun ajaran 2024/2025.